

**Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Cash Terhadap
Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI
Peiode 2017 sampai 2021**

SKRIPSI

OLEH :

**Riquena Natallie
188320011**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)7/6/23

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN CASH
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2017 SAMPAI 2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

Oleh:

RIQUENA NATALLIE

188320011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2023

i

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

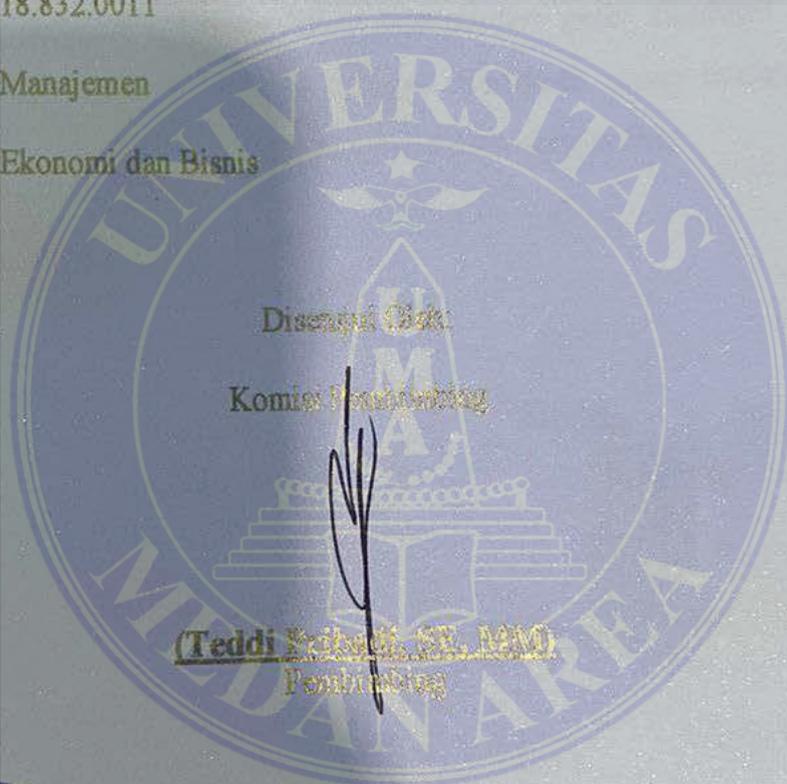
Document Accepted 7/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)7/6/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Cash Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 Sampai 2021

Nama : Riquena Natallie
NPM : 18.832.0011
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Mengetahui



(Ahmad Hafid BBA(Hons), MMgt, PhD)
Dekan

(Teddy Kribadi, SE, M.M.)
Pembimbing

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademi yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Januari 2023



Riquena Natallie

188320011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS/ UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riquena Natallie
NPM : 18.832.0011
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Cash Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 Sampai 2021. Dengan Hak bebas Royalti ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmediakan/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Januari 2023


Riquena Natallie
188320011

ABSTRAK

Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT.Telekomunikasi Indonesia. Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2017 – 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksploratif, dimana variabel diukur mengupload data keuangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data keuangan perusahaan tersebut yang ada di BEI periode 2017 - 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah data per triwulan priode 2017 – 2021 yang berjumlah 90. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23, dengan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial variabel perputaran kas mempengaruhi Return on Asset (ROA) pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. ; (2) secara parsial variabel perputaran piutang mempengaruhi Return on Asset (ROA) pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. ; (3) secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel perputaran kas dan perputaran piutang mempengaruhi Return on Asset (ROA) pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2017 - 2021.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Return on Asset (ROA).

ABSTRACT

The effect of cash turnover and receivables turnover on profitability at PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2021.

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of cash turnover and receivables turnover on profitability at PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2021 which are listed on the Indonesia Stock Exchange. upload financial data. The data collection method is carried out by collecting financial data of the company that is on the IDX for the period 2017 - 2021. The population in this study is the quarterly data for the 2017 - 2021 period, which amounts to 90. Data processing uses SPSS software version 23, with descriptive analysis and multiple regression analysis hypothesis testing. The results of the study show that: (1) partially the cash turnover variable affects the Return on Assets (ROA) at PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2021. ; (2) partially the receivables turnover variable affects the Return on Assets (ROA) at PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2021. ; (3) Simultaneously there is a positive and significant influence between the cash turnover and receivables turnover variables affecting the Return on Assets (ROA) at PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2021.

Keywords: *Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Return on Assets (ROA).*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya. Penulis yakin dan percaya bahwa jika ada kesulitan maka didalamnya terdapat kemudahan. Segenap kemampuan, pikiran, waktu dan tenaga serta berbagai hambatan, akhirnya Skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Cash Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017 sampai 2021”*** ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Yang terhormat Bapak Ahmad Rafiki BBA(Hons),MMgt,PhD selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Yang terhormat Ibu Nindya Yunita S.Pd.M.Si selaku ketua program studi Manageman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Yang terhormat Bapak Teddi Pribadi, SE, MM selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa skripsi ini dan memberikan bimbingan kearah yang lebih baik hingga skripsi ini selesai.

5. Yang terhormat Ibu Indawati Lestari, SE, M.Si selaku Dosen Penguji atau pembanding skripsi saya yang telah membantu dan mengoreksi skripsi saya.
6. Yang terhormat Ibu Riza Fany Meutia, SE, MM sebagai Sekretaris skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang tak terhingga kasih sayangnya ayahanda dan ibunda yang telah mendidik dan membesarkan serta memberikan kasih sayang yang tidak henti dan doa selalu bersemangat

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

(Riquena Natallie)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	14
2.1. Profitabilitas	14
2.1.1. Pengertian profitabilitas	14
2.1.2. Analisis rasio profitabilitas	15
2.1.3. Rasio - rasio dalam profitabilitas	15
2.2. Piutang	18
2.2.1. Pengertian piutang.....	18
2.2.2. Klasifikasi piutang	18
2.2.3. Perputaran piutang	20
2.3. Kas	21
2.3.1. Pengertian kas	21
2.3.2. Alasan untuk memiliki kas	21
2.3.3. Aliran kas dalam perusahaan	23
2.3.4. Perputaran kas.....	25
2.4. Penelitian Terdahulu	25
2.5. Kerangka Konseptual.....	30
2.6. Hipotesis.....	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.1.1. Jenis penelitian	34
3.1.2. Lokasi dan waktu penelitian	34
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.2.1. Populasi	35
3.2.2. Sampel	35
3.3. Definisi Operasional	36
3.4. Jenis dan Sumber Data	37
3.4.1. Jenis data	37

3.4.2. Sumber data	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6. Teknik Analisis Data	38
3.6.1. Uji normalitas data	39
3.6.2. Uji multikolinearitas	39
3.6.3. Uji heteroskedastisitas	40
3.6.4. Uji autokolerasi	40
3.7. Pengujian Hipotesis	41
3.7.1. Pengujian variabel parsial (Uji t)	41
3.7.2. Pengujian variabel simultan (Uji F)	41
3.7.3. Analisis koefisien determinasi (Uji R ²)	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN	44
4.1. Hasil Penelitian	44
4.1.1. Sejarah PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk	44
4.1.2. Visi dan misi PT.Telekomunikasi Tbk.....	47
4.1.3. Struktur organisasi perusahaan	48
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	52
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.4. Uji Hipotesis.....	59
4.5. Pembahasan.....	62
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran	64
Daftar Pustaka	66
Lampiran	68

Daftar Tabel

1.1	Perkembangan Perputaran Kas, Piutang dan Profitabilitas	5
2.1	Penelitian Terdahulu	25
3.1	Rencana Waktu Penelitian	34
3.2	Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. Tbk 2017-2021	35
3.3	Operasional Variabel	36
4.1	Hasil Statistik Deskriptif	53
4.2	Hasil Uji Normalitas Data	54
4.3	Hasil Uji Multikolinieritas	56
4.4	Hasil Uji Autokolerasi	57
4.5	Hasil Uji Glejser	58
4.6	Hasil Uji Determinasi	59
4.7	Hasil Uji Simultan (Uji F)	60
4.8	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	61

Daftar Gambar

2.1	Kerangka Konseptual	31
4.2	Normalitas	54
4.3	Histogram	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, persaingan di berbagai bidang semakin ketat, termasuk dibidang perekonomian dan perdagangan bebas mengakibatkan semakin ketatnya persaingan usaha. Persaingan ini menuntut perusahaan agar mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sumber daya perusahaan dikelola secara efektif dan efisien dengan tujuan menghasilkan profitabilitas. Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai prosedur agar dapat menjalankan usahanya secara efektif. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari efektivitas manajemen mengelola penggunaan kas, piutang, dan persediaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Rianto, 2008). Laba merupakan alat ukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Keberhasilan sebuah perusahaan dinilai dari seberapa besar laba atau profit yang dihasilkan dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan alat ukur keberhasilan suatu perusahaan. Ada beberapa rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sering dipakai antara lain, margin laba bersih (*Net Profit Margin*), margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), *Return On Aset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Dalam 8 penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Aset* (ROA). *Return On Aset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan (Rahayu dan Susilowibowo, 2014). Return On Aset (ROA) dapat merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka semakin baik bagi perusahaan (Dewi, Suwendra, dan Yudiaatmaja 2016).

Profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

Semakin berkembangnya dunia usaha di era globalisasi seperti saat ini, maka persaingan antar perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak dibidang yang sama akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat membuat keputusan- keputusan yang dapat menunjang dalam

pencapaian tujuan perusahaan. Pada umumnya, tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (profit oriented), dan kesinambungan.

Kegiatan operasional perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Dalam mempertahankan siklus operasi agar tetap berjalan, setiap perusahaan membutuhkan dana yang harus selalu tersedia untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya, seperti pembelian bahan baku, biaya perawatan asset perusahaan, gaji karyawan, dan sebagainya.

Modal kerja merupakan suatu investasi yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Modal kerja (*working capital*) sangat penting, karena digunakan sebagai sarana penunjang dalam melaksanakan operasional perusahaan yang selalu berputar dalam periode tertentu, dimana investasi yang digunakan tersebut diharapkan akan kembali dalam waktu kurang dari satu tahun dan dapat menghasilkan laba secara maksimal.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai perputaran piutang dan perputaran kas, karena kedua komponen tersebut merupakan komponen utama dalam perputaran modal kerja bagi perusahaan. Seperti pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa Telekomunikasi, salah satunya Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI adalah perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.

Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan pra bayar mau pun pascabayar. jasa lainnya yang disediakan adalah saluran komunikasi via suara untuk telepon tetap (fixed) termasuk sambungan langsung internasional IDD (*International Direct Dialing*).

Perusahaan Telekomunikasi Indonesia.Tbk yang terdaftar di BEI yang memiliki beberapa anak perusahaan dituntut untuk mengatur perputaran kas dan perputaran piutang. Seefisien mungkin agar operasional perusahaan sehari - hari dapat tetap berjalan dengan lancar. Disisi lain, Perusahaan Telekomunikasi Indonesia.Tbk yang terdaftar di BEI juga dituntut agar tetap menjaga kualitas jaringan koneksinya tetap baik untuk masyarakat. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. “Semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan” (Lukman Syamsuddin,2012:236).

Selain perputaran kas, perputaran piutang merupakan hal yang tak kalah pentingnya dibandingkan dengan perputaran kas. Perputaran piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Hubungan penjualan kredit

dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Perputaran piutang yang terjadi dapat menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih dan dapat dikembalikan ke kas perusahaan tersebut

Berikut ini data yang menunjukkan perkembangan perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas dengan rasio ROA pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia.Tbk yang memiliki beberapa anak perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 1.1:

Perkembangan Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Profitabilitas Menggunakan Rasio ROA Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia.Tbk yang terdaftar di BEI Tahun 2017 Sampai Tahun 2021` (Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Rasio).

Perusahaan	Tahun	Kuartal	PERPUTARAN	PERPUTARAN	ROA
			KAS	PIUTANG	
Telkomsel	2017	Q1	36,97	11,16	0,14
		Q2	38,6	10,21	0,13
		Q3	38,56	10,11	0,11
	2018	Q1	39,2	9,05	0,11
		Q2	33,73	9,36	0,12
		Q3	34,58	9,7	0,09
	2019	Q1	39,13	4,64	0,09
		Q2	36,84	4,66	0,12

		Q3	40,44	5,31	0,17
	2020	Q1	36,77	5,39	0,21
		Q2	40,56	4,60	0,21
		Q3	37,23	3,32	-0,05
	2021	Q1	36,25	4,27	-0,09
		Q2	48,03	4,49	-0,08
		Q3	47,10	4,67	-0,09
Dayamintra	2017	Q1	32,20	5,93	-0,05
		Q2	32,66	5,81	0,01
		Q3	37,63	5,23	-0,01
	2018	Q1	44,1	5,21	0,03
		Q2	33,53	5,33	0,12
		Q3	45,93	4,28	0,04
	2019	Q1	45,59	5,19	0,13
		Q2	48,8	4,48	0,22
		Q3	50,23	4,90	0,00
	2020	Q1	43,78	5,18	-0,07
		Q2	45,49	5,62	0,02
		Q3	45,71	5,41	0,08
	2021	Q1	46,43	5,88	0,10
		Q2	47,61	5,84	0,12
		Q3	47,56	5,23	0,11

Infomedia	2017	Q1	36,97	11,16	0,14
		Q2	34,6	10,21	0,13
		Q3	38,56	10,11	0,11
	2018	Q1	34,2	9,05	0,11
		Q2	33,73	9,36	0,12
		Q3	34,58	9,7	0,09
	2019	Q1	39,13	4,64	0,09
		Q2	36,84	4,66	0,12
		Q3	40,44	5,31	0,17
	2020	Q1	36,77	5,39	0,21
		Q2	40,56	4,60	0,21
		Q3	37,23	3,32	-0,05
	2021	Q1	36,25	4,27	-0,09
		Q2	48,03	4,49	-0,08
		Q3	47,10	4,67	-0,09
Telesera	2017	Q1	32,20	5,93	-0,05
		Q2	32,66	5,81	0,01
		Q3	37,63	5,23	-0,01
	2018	Q1	44,1	5,21	0,03
		Q2	33,53	5,33	0,12
		Q3	36,93	4,28	0,04
	2019	Q1	45,59	5,19	0,13

		Q2	48,8	4,48	0,22
		Q3	50,23	4,90	0,00
	2020	Q1	43,78	5,18	-0,07
		Q2	45,49	5,62	0,02
		Q3	45,71	5,41	0,08
	2021	Q1	46,43	5,88	0,10
		Q2	47,61	5,84	0,12
		Q3	47,56	5,23	0,11
Infokom	2017	Q1	36,97	11,16	0,14
		Q2	34,6	10,21	0,13
		Q3	30,56	10,11	0,11
	2018	Q1	34,2	9,05	0,11
		Q2	33,73	9,36	0,12
		Q3	34,58	9,7	0,09
	2019	Q1	39,13	4,64	0,09
		Q2	36,84	4,66	0,12
		Q3	40,44	5,31	0,17
	2020	Q1	36,77	5,39	0,21
		Q2	40,56	4,60	0,21
		Q3	37,23	3,32	-0,05
	2021	Q1	36,25	4,27	-0,09
		Q2	48,03	4,49	-0,08

		Q3	47,10	4,67	-0,09
Indonusa	2017	Q1	32,20	5,93	-0,05
		Q2	32,66	5,81	0,01
		Q3	37,63	5,23	-0,01
	2018	Q1	44,1	5,21	0,03
		Q2	31,53	5,33	0,12
		Q3	33,93	4,28	0,04
	2019	Q1	42,59	5,19	0,13
		Q2	46,8	4,48	0,22
		Q3	50,23	4,90	0,00
	2020	Q1	43,78	5,18	-0,07
		Q2	45,49	5,62	0,02
		Q3	45,71	5,41	0,08
	2021	Q1	46,43	5,88	0,10
		Q2	47,61	5,84	0,12
		Q3	47,56	5,23	0,11

Sumber: Data Olahan Tahun 2022(PT. Indosat Tbk)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat jika terjadinya fluktuasi antara ROA, perputaran Kas dan Perputaran piutang. Pada *Return on assets* (ROA) yang merupakan indikator untuk menunjukkan seberapa sukses sebuah perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya. Namun karena ROA mengalami fluktuasi sehingga tujuan utama aset perusahaan menghasilkan pendapatan, rasio profitabilitas ini menjadi kurang efektif dan kurang dapat digunakan investor atau

pembeli untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan. Rasio ROA ditunjukkan sebagai persentase. Semakin tinggi persentasenya, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Begitu juga sebaliknya, jika ROA tidak stabil maka pihak manajemen tidak dapat menjadikannya sebagai dasar untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal perusahaan, baik berkaitan efisiensi produksi dan efisiensi penjualan dengan menggunakan teknik analisis ROA. Kemudian, perusahaan tidak dapat membandingkan kinerja keuangan pada perusahaannya dengan kompetitor lain, sehingga dapat menentukan ranking kinerja keuangan perusahaan apakah berada di bawah, di atas, atau sama dengan kompetitornya. Dengan begitu, perusahaan tidak bisa mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaannya.

Untuk perputaran kas juga fluktuasi pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI Kas adalah aset lancar yang paling penting. ketika perusahaan memiliki kas besar, perusahaan akan selalu siap ketika perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan-keperluan penting, misalnya untuk membayar hutang jangka pendek. Salah satu analisis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis kas perusahaan adalah rasio perputaran kas. Perputaran kas (*cash turnover*) menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Dengan kata lain, perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan

didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Namun pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi seperti pada tabel 1.1. Fluktuasi perputaran kas membuat perusahaan tidak stabil dalam kecepatan arus kas yang akan ditanamkan dalam modal kerja, tentunya hal tersebut membuat sulit operasional perusahaan. Selain itu fluktuasi yang tidak stabil perusahaan terhadap perputaran kas menyebabkan semakin tidak efisien tingkat penggunaan kasnya karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Selain ROA dan perputaran kas, pada perputaran piutang terjadi fluktuasi pada perusahaan-perusahaan Telekomunikasi Indonesia.Tbk nyang terdaftar di BEI. Bagi perusahaan sangatlah penting untuk mengetahui tingginya perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang tak tertagih dan memperlancar arus kas. Namun pada perusahaan-Telekomunikasi Indonesia.Tbk yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi akibat tingginya resesi dunia disebabkan banyak factor seperti wabah corona dan lain-lain sehingga mempengaruhi operasional perusahaan. Naik turunnya perputaran piutang menunjukkan jika perusahaan Telekomunikasi Indonesia.Tbk yang terdaftar di BEI belum memiliki posisi yang pas piutang dan taksiran waktu pengumpulannya yang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn*

over receivable), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata. Rendahnya perputaran piutang menyebabkan manajemen piutang itu sendiri menjadi sulit untuk mengelola dan mengorganisir piutang perusahaan agar semua piutang dapat ditagih dan diterima atau di konversi sebagai kas yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Perputaran piutang dan Perputaran kas Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia.Tbk yang terdaftar di BEI ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas ?
2. Variabel manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap profitabilitas ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh secara dominan terhadap profitabilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi peneliti dan pemahaman serta penerapan teori-teori yang diperoleh selamaperkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Memeberikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen perusahaan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kas dan puitangnya sehingga diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

c. Bagi pihak - pihak lain

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan pada penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Profitabilitas

2.1.1. Pengertian profitabilitas

Beberapa pengertian diungkapkan dari para ahli mengenai profitabilitas. Menurut Harahap (2014 :304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Selain itu, profitabilitas merupakan pengukuran yang akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2012:59).

Menurut Swasta dan Ibnu Sukutmojo (2012:255) Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari keseluruhan modal, baik modal asing maupun modal sendiri, yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Sedangkan Brigham dan Houstun (2012: 107) mendefenisikan profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham rata-rata.

Dari beberapa pengertian yang diungkapkan para ahli, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.1.2. Analisis rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas sering kali disebut rentabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Hanafi (2015:85) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Sedangkan menurut Margaretha (2011:26) Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi. Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.3. Rasio - rasio dalam profitabilitas

Beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu :

1. Gross profit margin (margin laba kotor)

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar Gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa laba kotor relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah laba kotor semakin kurang baik operasi perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2012:61).

Gross profit margin dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Operating Profit margin (Margin Laba Operasi)

Rasio ini menggambarkan “pure profit” yang diterima setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Operating profit disebut murni (pure) dalam pengertian jumlah tersebutlah yang benar - benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban - kewajiban financial berupa bunga serta kewajiban membayar pajak.

Operating profit margin dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Rasio laba bersih ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net profit margin dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

4. Return On Asset (ROA)

Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya - biaya untuk mendanai aset tersebut.

Semakin tingginya rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. Return On Equity (ROE)

Return On equity merupakan rasio pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Semakin tinggi Return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Return on equity dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2. Piutang

2.2.1 Pengertian piutang

Piutang (*receivable*) adalah hak menagih sejumlah harta dari kreditor (pemberi pinjaman) kepada debitor (penerima pinjaman) yang bersedia melunasinya pada waktu mendatang. Jadi, piutang itu ada karena (1) terdapat dua pihak, yaitu kreditor dan debitor, (2) ada kesediaan debitor untuk melunasi kewajibannya kepada kreditor, (3) ada jarak waktu mulai timbul piutang sampaisaat pelunasannya, (4) ada hak menagih yang dimiliki kreditor (Nafarin, 2010:294).

Menurut Gitosudarmo (dalam Roma, 2012:37) berpendapat bahwa Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Penjualan kredit dilakukan oleh perusahaan dalam rangka merangsang minat para pelanggan, sehingga diharapkan dengan melakukan penjualan kredit ini perusahaan dapat memperkuat pasar dan memperbesar hasil penjualan..

Dari beberapa pengerian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, piutang adalah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang timbul karena adanya penjualan secara kredit yang dilakukan oleh pihak perusahaan kepada pihak lain.

2.2.2. Klasifikasi piutang

Selain dikarenakan adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, piutang juga dapat timbul karena adanya pinjaman yang dilakukan okeh pihak internal maupun eksternal perusahaan terhadap suatu perusahaan.

Warren, Reeve dan Fess (dalam Jerni Hati, 2013:17) mengklafikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu:

1. Piutang usaha (*Account Receivable*).

Piutang usaha menunjukkan klaim yang akan dilunasi dengan uang yang tidak didukung dengan janji tertulis yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan secara kredit. Kemudian piutang tersebut dicatat dengan mendebitkan akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode yang relatif pendek (30 atau 60 hari). Jadi, piutang usaha adalah tagihan terhadap pelanggan yang tidak didukung oleh janji tertulis, namun dilengkapi oleh surat jalan, faktur atau tanda terima lainnya yang telah ditandatangani oleh debitur.

2. Wesel tagih (*Notes Receivable*).

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat hutang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam waktu setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel tagih biasanya digunakan untuk periode lebih dari 60 hari. Dibanding dengan piutang dagang biasa maka wesel tagih lebih meyakinkan, hal ini dikarenakan oleh adanya jaminan akan membayar atau kesepakatan antara konsumen dan pelanggan untuk membayar.

3. Piutang lain - lain (*Other Receivable*).

Piutang lain - lain yaitu tagihan yang tidak berasal dari penjualan barang atau jasa dalam kegiatan normal perusahaan. Biasanya disajikan

secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut dikasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi. *Other Receivable* meliputi piutang bunga, piutang pajak, piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

2.2.3. Perputaran piutang

Perputaran piutang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali suatu piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas selama tahun buku tersebut. Ini sering digunakan bersama dengan analisis modal kerja, karena aliran yang lancar dari piutang menjadi kas merupakan indikator penting dari kualitas modal kerja perusahaan dan merupakan hal kritis dalam kemampuan perusahaan beroperasi.

Menurut Munawir (dalam Jerni Hati, 2013:27) mengemukakan bahwa “posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*turnover receivable*) yaitu dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata”.

Sedangkan Rahardjo (2011:144) mendefenisikan Rasio perputaran piutang adalah perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama satu tahun dengan jumlah piutang (bila nilai penjualan kredit tidak tersedia, biasanya digunakan nilai jumlah penjualan). Maka, perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

2.3. Kas

2.3.1. Pengertian kas

Kas adalah saldo mata uang tunai dan simpanan di bank dalam jangka pendek kurang dari satu tahun, termasuk sekuritas, deposito, commercial paper atau surat berharga (Hendra S Raharjaputra, 2011:162). Menurut Subramanyam (2015:3) Uang tunai atau kas merupakan saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari periode-periode lalu.

Sedangkan menurut Margaretha (2011:10) menambahkan Kas merupakan cek yang diterima dari para donatur, langganan, dan simpanan organisasi di bank dalam bentuk giro atau deposito yang dapat digunakan untuk membiayai operasi suatu organisasi”. Harahap (2012:93) menyatakan bahwa Kas adalah kas yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat: (a) setiap saat dapat ditukar menjadi kas, (b) tanggal jatuh temponya sangat dekat, (c) kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kas merupakan dana baik dalam bentuk uang maupun surat berharga lainnya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dan paling tinggi tingkat likuiditasnya.

2.3.2. Alasan untuk memiliki kas

Arti penting kas yang dikemukakan oleh Francis Bacon (dalam Kasmir, 2010:190) “*uang seperti pupuk, tidak berguna kecuali digunakan. Artinya uang*

harus digunakan dahulu baru memiliki nilai. Apabila digunakan, uang akan menyuburkan investasi sehingga tumbuh sudah dan berkembang terus”

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa uang akan memiliki manfaat apabila digunakan dan jumlahnya tidak bertambah apabila tidak digunakan. Dan lebih dari itu uang akan berkembang jumlahnya dari waktu ke waktu. Perusahaan memiliki kas karena empat alasan utama (Ambarwati, 2010:126):

1. Motif transaksi (*Transaction motives*)

Saldo kas adalah hal yang dibutuhkan dalam operasi bisnis. Pembayaran harus dilakukan dalam bentuk kas dan penerimaan disimpan di dalam rekening kas. Saldo kas dikaitkan dengan pembayaran-pembayaran dan penerimaan rutin sebagai saldo transaksi (*transaction balance*).

Meskipun sekarang era elektronik dalam hal pembayaran, namun persediaan kas tetap dibutuhkan untuk menjaga likuiditas dan mengelola transfer pembayaran.

2. Motif kompensasi (*compensation motives*)

Motif kompensasi yaitu kompensasi bagi bank karena telah memberikan pinjaman dan jasanya. Sebuah bank memberikan jasanya kepada seorang nasabah, maka bank akan meminta nasabah meninggalkan saldo minimal dalam rekeningnya untuk membantu menutupi biaya yang terjadi akibat pemberian jasa. Bank juga mungkin meminta debitor untuk membuka rekening di bank tersebut. Kedua jenis simpana tersebut disebut saldo kompensasi. Saldo kompensasi adalah saldo pada bank yang harus

dipertahankan perusahaan untuk mengkompensasi jasa-jasa atau pinjaman yang diberikan oleh bank tersebut.

3. Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*)

Motif berjaga-jaga dapat diartikan untuk mengantisipasi adanya kebutuhankebutuhan yang bersifat mendadak. Saldo untuk berjaga-jaga adalah saldo kas yang ditahan dalam cadangan untuk berjaga-jaga terhadap fluktuasi arus kas masuk dan keluar yang bersifat acak. Arus kas masuk dan keluar tidak dapat diramalkan dengan tepat. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki sejumlah kas sebagai cadangan terhadap fluktuasi arus kas masuk dan keluar dan tidak diramalkan sebelumnya.

4. Motif spekulasi (*speculative motive*)

Saldo untuk spekulasi adalah saldo kas yang ditahan agar perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan untuk membeli secara murah apabila kesempatan itu ada. Beberapa saldo kas mungkin dimiliki untuk dapat memungkinkan perusahaan mengambil keuntungan dari penawaran pembelian yang mungkin terjadi.

2.3.3. Aliran kas dalam perusahaan

Dalam perusahaan, kas dapat dilihat sebagai suatu aliran. Dari segi perputarannya, pola kas meliputi aliran kas masuk (*cash inflow*) dan kas keluar (*cash outflow*). Ukuran aliran kas mengakui arus masuk saat kas diterima walaupun belum dihasilkan, dan mengakui arus kas keluar saat kas dibayarkan walaupun beban belum terjadi.

Secara umum, informasi aliran kas membantu menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar deviden, meningkatkan

kapasitas, dan mendapatkan pendanaan. Informasi aliran kas juga membantu menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi dan asumsi aliran kas dimasa depan.

Dalam setiap entitas usaha, kas merupakan komponen utama aktiva lancar. Kas digunakan untuk membiayai pembelanjaan kontinyu kegiatan operasional perusahaan dan investasi pada aktiva tetap. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan mempengaruhi besar kecilnya kas yang tersedia pada suatu entitas tersebut.

Apabila aliran kas masuk lebih besar dari pada kas keluar, maka kas yang tersedia pada perusahaan akan menjadi besar (*Overinvestment* dalam kas). Besarnya kas ini akan menaikkan tingkat likuiditas pada perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan akan mengalami kerugian karena makin besarnya kas berarti makin besarnya uang yang menganggur dalam perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan turun. Begitu pula sebaliknya, apabila aliran kas masuk lebih kecil dari pada aliran kas keluar yang disebabkan oleh perusahaan yang hanya mengejar profitabilitas saja, maka kas yang tersedia dalam perusahaan akan menjadi kecil atau terjadi *underinvestment* pada kas. Tindakan demikian ini akan menempatkan perusahaan dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu terjadi tagihan utang. Jadi, arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar perusahaan mulai dari investasi dilakukan samapi dengan berakhirnya investasi tersebut (Kasmir, 2013:146).

Adapun jenis-jenis *cash flow* yang dikaitkan dengan suatu usaha terdiri dari:

1. *Initial cash flow* (kas awal) merupakan pengeluaran-pengeluaran pada

awal periode untuk investasi.

2. *Operational cash flow* merupakan kas yang diterima atau dikeluarkan pada saat operasi usaha, seperti penghasilan yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan pada suatu periode.
3. *Terminal cash flow* merupakan uang kas yang diterima pada saat usaha tersebut berakhir.

2.3.4. Perputaran kas

Perputaran kas mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas juga mengukur tingkat efisiensi penggunaan kas melalui tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, begitu pula sebaliknya. Untuk menghitung perputaran kas digunakan rumus sebagai berikut (K.R.Subramanyam, 2013:45):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	L. Rizkiyanti Putri Dan Lucy Sri	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap	Profitabilitas (Y)	Rasio profitabilitas yang digunakan

	Musmini (2013)	Profitabilitas Pada PT.Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008 -2012”	Perputaran Kas (X)	ROI. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis Uji T perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, dibuktikan t hitung (3,797) > t tabel 39 (2,353) dan nilai R 2 sebesar 82,8%
2	Rina Yuliani (2013)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	Profitabilitas (Y) Perputaran Piutang (X)	Rasio profitabilitas yang Digunakan ROA. Hasil penelitian menggunakan

		<p>Pada Perusahaan PT. Unilever Tbk</p>		<p>analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis uji T perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan t hitung (3,212) > t tabel (2,446) dan R² sebesar 79,5%.</p>
3	<p>Seprina Ruleta Sitannggang (2011)</p>	<p>“Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Y) Perputaran Piutang (X) Rasio profitabilitas yang digunakan ROA.</p>	<p>Profitabilitas (Y) Perputaran Piutang (X)</p>	<p>Rasio profitabilitas yang digunakan ROA. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana,</p>

		<p>Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier Profitabilitas Pada PT. Gresik cipta Sejahtera Cabang Medan</p>		<p>menunjukkan bahwa berdasarkan uji T tingkat signifikan berada diatas 0,005 yaitu 0,333 dan nilai R2 sebesar 2,4% yang berarti perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas</p>
4	<p>Haryanto dkk (2018)</p>	<p>Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur TBK</p>	<p>Profitabilitas (Y) Perputaran Piutang (X) Perputaran Kas</p>	<p>Simultaneously the ratio of cash turnover, receivable turnover ratio and inventory turnover ratio have a positive and significant effect on ROA at PT. Indofood. F value counted 6,053</p>

				with significance level 0,004 Variable ratio of cash turnover, receivable turnover ratio and inventory turnover ratio influence to ROA equal to 47,6% while the rest influenced by other variable not included into model equation
5	Okpe Innocent Ikechukwu1 (*2017)	The Effect of Receivable Management on the Profitability of Building Materials/Chemical and Paint Manufacturing Firms In Nigeria	Profitabilitas (Y) Perputaran Piutang (X) Perputaran Kas	The results of multiple regression analysis for the variable influencing the profitability ratio of Building materials, chemical and Paint industries in Nigeria were summarized. Out of

			<p>the four functional models of the multiple regression calculated, the Double log regression model was chosen because it has the highest number of significant variables as well as a very significant F-ratio(1.616***) which indicated that the choice model fitted the analysis</p>
--	--	--	--

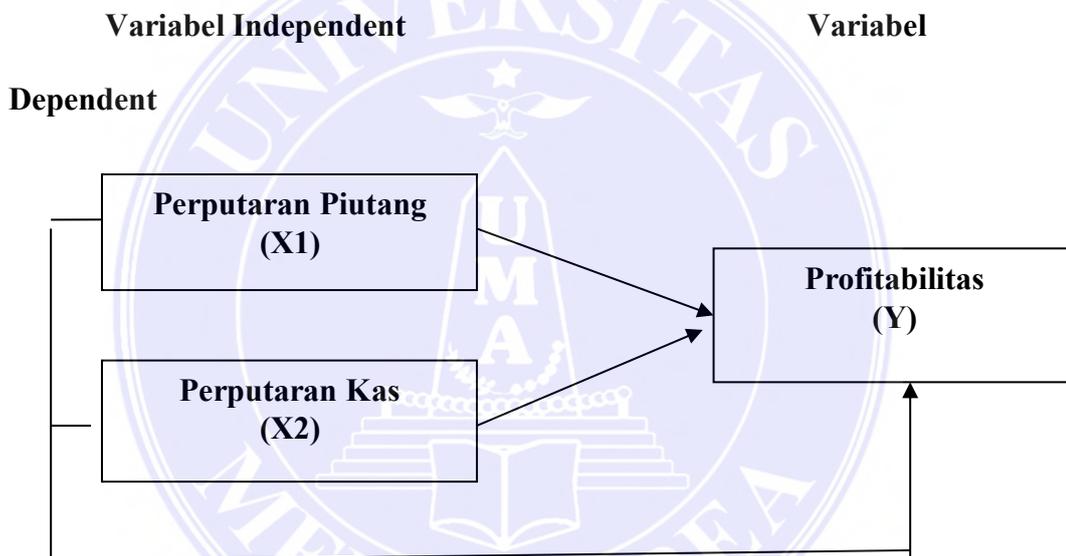
2.5. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2012:58) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel terikat (Dependen) :

- a. Profitabilitas (Y)
2. Variabel bebas (Independent) :
 - a. Perputaran Piutang (X1)
 - b. Perputaran Kas (X2)

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

2.6. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis

terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik (Sugiyono, 2012:93).

Adapun hipotesis yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Diduga adanya pengaruh yang positif dan signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi Yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2021.
- H2: Diduga adanya pengaruh yang positif dan signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi Yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2021.
- H3: Diduga adanya pengaruh yang positif dan signifikan perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi Yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu penelitian

3.1.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif, menurut Sugiyono (2012:11), pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh yang satu dengan yang lain.

3.1.2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Pebruari 2022 sampai Juli 2022 dengan objek penelitian Perusahaan Telekomunikasi Yang terdaftar di BEI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau pada situs www.idx.com.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2018/2019					
		Peb 22	Mar 22	Apr 22	Mei 22	Juni 22	Juli 22
1	Penyusunan proposal						
2	Seminar proposal						
3	Pengumpulan data						
4	Analisis data						
5	Seminar Hasil						
6	Pengajuan Meja hijau						

7	Meja Hijau						
---	------------	--	--	--	--	--	--

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Sugiyono (2012:389) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan Telekomunikasi Indonesia.Tbk yang terdaftar di BEI selama kurun waktu lima tahun dimulai tahun 2017 sampai 2021 yaitu:

Tabel 3.2
Perusahaan Telekomunikasi Indonesia.Tbk yang terdaftar di BEI
Tahun 2017 Sampai Tahun 2021

No	Nama Perusahaan
1	Telkomsel
2	Dayamintra
3	Infomedia
4	Telesera
5	Indokom
6	Indonusa

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling , yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Laporan neraca dan laporan laba-rugi Perusahaan Telekomunikasi Indonesia.Tbk yang terdaftar di BEI selama kurun waktu lima tahun dimulai tahun 2017 sampai 2021.
2. Semua populasi dari perusahaan Telekomunikasi Indonesia.Tbk yang terdaftar di BEI selama kurun waktu lima tahun dimulai tahun 2017 sampai 2021

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel. Defenisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu penelitian yang akan menggunakan variabel yang sama. Di bawah ini defenisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini Profitabilitas digambarkan oleh RetunOn Asset. ROA merupakan kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
Perputaran Piutang menggambarkan	$\text{Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Akhir}}{2}$	Rasio

<p>berapa kali kemampuan piutang berputar hingga menjadi kas dalam satu periode tertentu</p>		
<p>Perputaran Kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas Penjualan Rata-rata kas Rasio Perputaran Kas (X1) Profitabilitas (Y) Perputaran Piutang (X2) berputar dalam satu periode tertentu.</p>	<p><u>Penjualan</u> Rata-rata Kas</p>	<p>Rasio</p>

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Teguh, 2015:121).

Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama kurun waktu lima tahun dimulai tahun 2017 sampai 2021.

3.4.2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data dan informasi laporan keuangan tahunan dapat diambil dari Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan tahunan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama kurun waktu lima tahun dimulai tahun 2017 sampai 2021.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Duwi Priyatno (2012:143) agar dalam analisis regresi diperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik dan dapat dipercaya, maka harus diperhatikan asumsi-asumsi berikut :

1. Terdapatnya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Besarnya varian error (faktor pengganggu) bernilai konstan untuk seluruh variabel bebas (bersifat homoscedasticity).

3. Independensi dari error (*non autocorrelation*).
4. Normalitas dari distribusi error.
5. Multikolinieritas yang sangat rendah.

Dalam analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut dan regresi yang dihasilkan baik atau tidak bias. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik berikut ini :

3.6.1. Uji normalitas data

Menurut Duwi Priyatno (2012:144) Uji normalitas data pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan pada model regresi yaitu dengan pengujian analisis grafik dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P -P Plot of Regression Standardized Residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi secara normal.

3.6.2. Uji multikolinieritas

Menurut Duwi Priyatno (2012:151) Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independent. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Untuk

mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, salah satu caranya dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 dan angka Tolerance $> 0,1$.

3.6.3. Uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian yang dilakukan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Jika scatterplot menunjukkan adanya pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji autokolerasi

Autokolerasi terjadi apabila ada kolerasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Konsekuensi adanya autokolerasi ini adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependent pada nilai variabel pada independent tertentu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) test dengan kriteria :

1. Jika $(4 - dw) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,
2. Jika $(4 - dw) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,
3. Jika $dL < (4 - dw) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi penulis menggunakan tiga pengujian yaitu secara parsial (Uji t), secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

3.7.1. Pengujian variabel secara parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independent yang terdapat dalam persamaan secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependent. pengujian ini dilakukan dengan uji t atau dengan menggunakan rumus P value. Untuk mengetahui besarnya nilai t tabel berdasarkan tabel t, ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.

3.7.2. Pengujian variabel secara simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengancara membandingkan F hitung dengan F tabel. Untuk mengetahui nilai F tabel

tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan kriteria uji yang digunakan adalah jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dikatakan signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independent secara bersama - sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dikatakan tidak signifikan karena H_0 diterima dan H_a ditolak. Analisis regresi linear berganda (Multivariate Regression) merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y =Profitabilitas

a =konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 =Perputaran Piutang

X_2 =Perputaran kas

e =error (variabel pengganggu)

3.7.3. Analisis koefisien determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah bagian dari keberagaman variabel terikat Y (dependent) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman total

variabel bebas X (independent). Semakin besar koefisien determinasi, menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y (Suharyadi,2011:162).

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel bebas yang saling berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien korelasi parsial yang paling besar. Nilai koefisien determinasi akan berkisar 0 sampai 1, apabila nilai koefisien determinasi = 1 menunjukkan 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika Perputaran piutang meningkat maka profitabilitas perusahaan perusahaan akan meningkat.
2. Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika Perputaran kas meningkat maka Return on asset (ROA) akan meningkat.
3. Perputaran perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika Perputaran perputaran piutang dan perputaran kas meningkat maka profitabilitas perusahaan perusahaan akan meningkat

5.2. Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang, secara simultan berpengaruh positif terhadap Return on asset (ROA) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sehingga dapat memberikan masukan atau

bahan pertimbangan bagi investor, masyarakat, kreditor, dan pemakaian laporan keuangan yang lainnya dalam menanamkan modal kepada perusahaan dengan memperhatikan rasio-rasio perusahaan tersebut.

2. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengamatan terhadap Return on asset (ROA) perusahaan. Dalam penelitian ini perputaran kas yang mendominasi pergerakan kinerja keuangan sehingga bisa menjadi acuan dalam transaksi jual-beli saham perusahaan. Namun investor sebaiknya tidak mengabaikan perputaran piutang dan ROA walaupun dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh positif, karena sektor dan tahun yang berbeda dapat menghasilkan penelitian yang berbeda pula. Dan juga investor dapat memperhatikan faktor-faktor lain diluar rasio-rasio tersebut yang mampu mempengaruhi pergerakan dan perubahan return saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dewi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, Dewi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia. 2012. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:
- Andi. Basyaib, Fachmi. 2012. *Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Brigham dan Houston. 2013. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Griffin, Ricky W dan Ronald J Ebert. 2012. *Bisnis*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hati, Jerni. 2013. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Penerbit Erlangga Mahameru Cabang Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Ekonomi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Husnan, Suad. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. UPPSTIM YKPN.
- Jumingan. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurjannah. 2012. *Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT Adira Finance Makassar*. Skripsi Fakultas Ekonomi: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CVAndi.
- Rahardjo, Budi. 2012. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Raharjaputra, Hendra S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Roma, Aryani. 2012. *Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Metrodata Electronics,Tbk*. Skripsi Fakultas Ekonomi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Subramanyam, K R dan John J wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan* Buku1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. 2011. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno.2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:Ekonesia UII.
- Swastha, Basu. 2012. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Teguh, Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

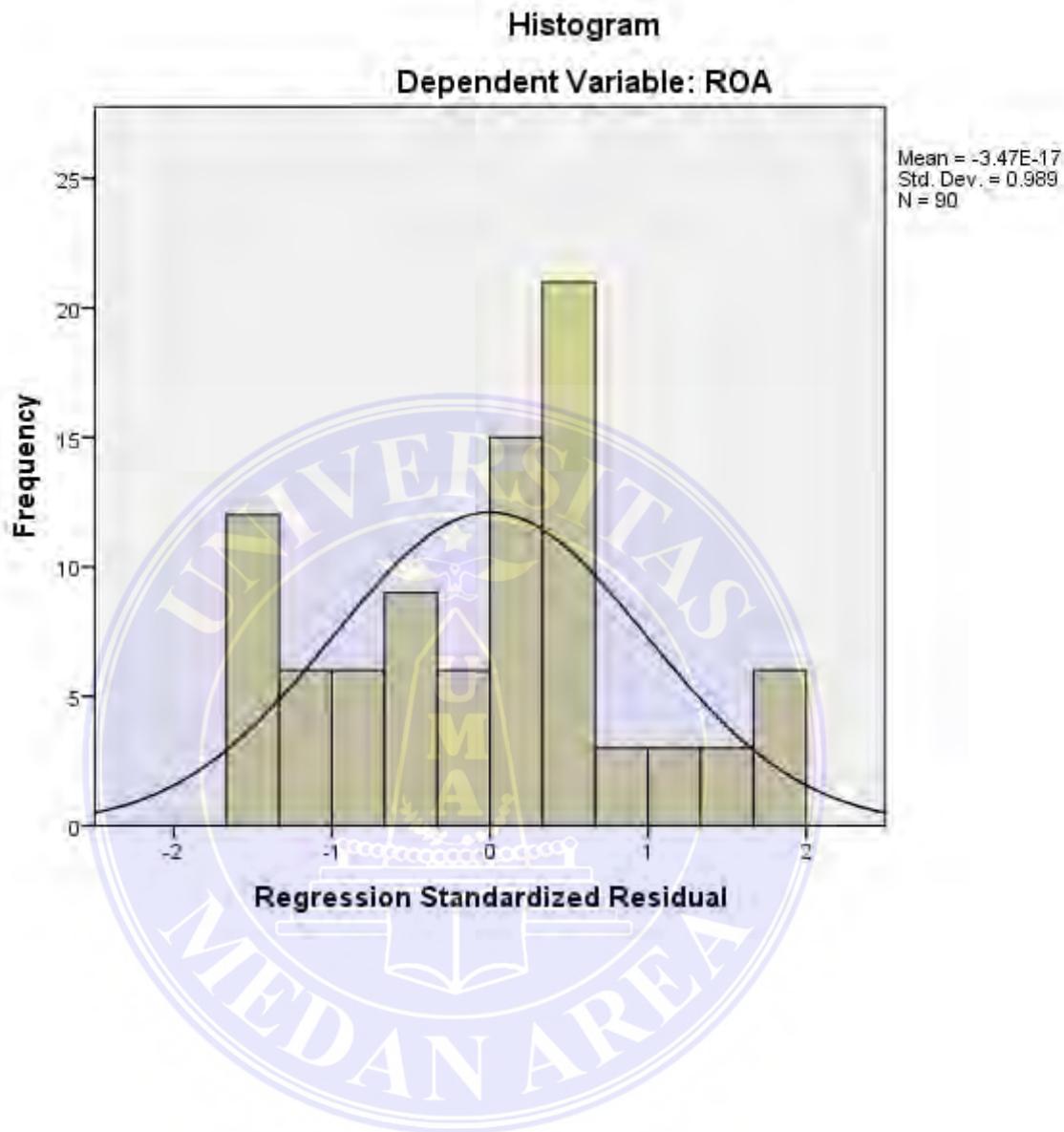
Statistics

		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	ROA
N	Valid	90	90	90
	Missing	0	0	0
Std. Error of Mean		162.85430	26.45775	.95664
Std. Deviation		1544.97154	251.00028	9.07553
Variance		2386937.063	63001.142	82.365
Range		4701.00	1070.00	31.00
Minimum		322.00	46.00	-9.00
Maximum		5023.00	1116.00	22.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

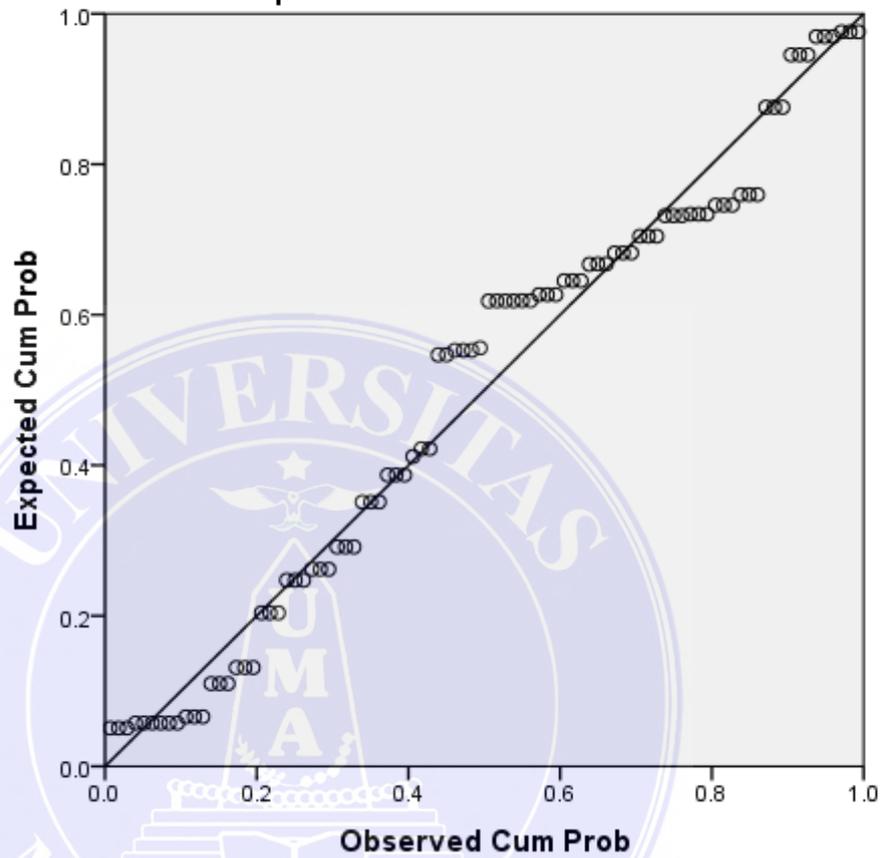
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.91474416
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.105
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

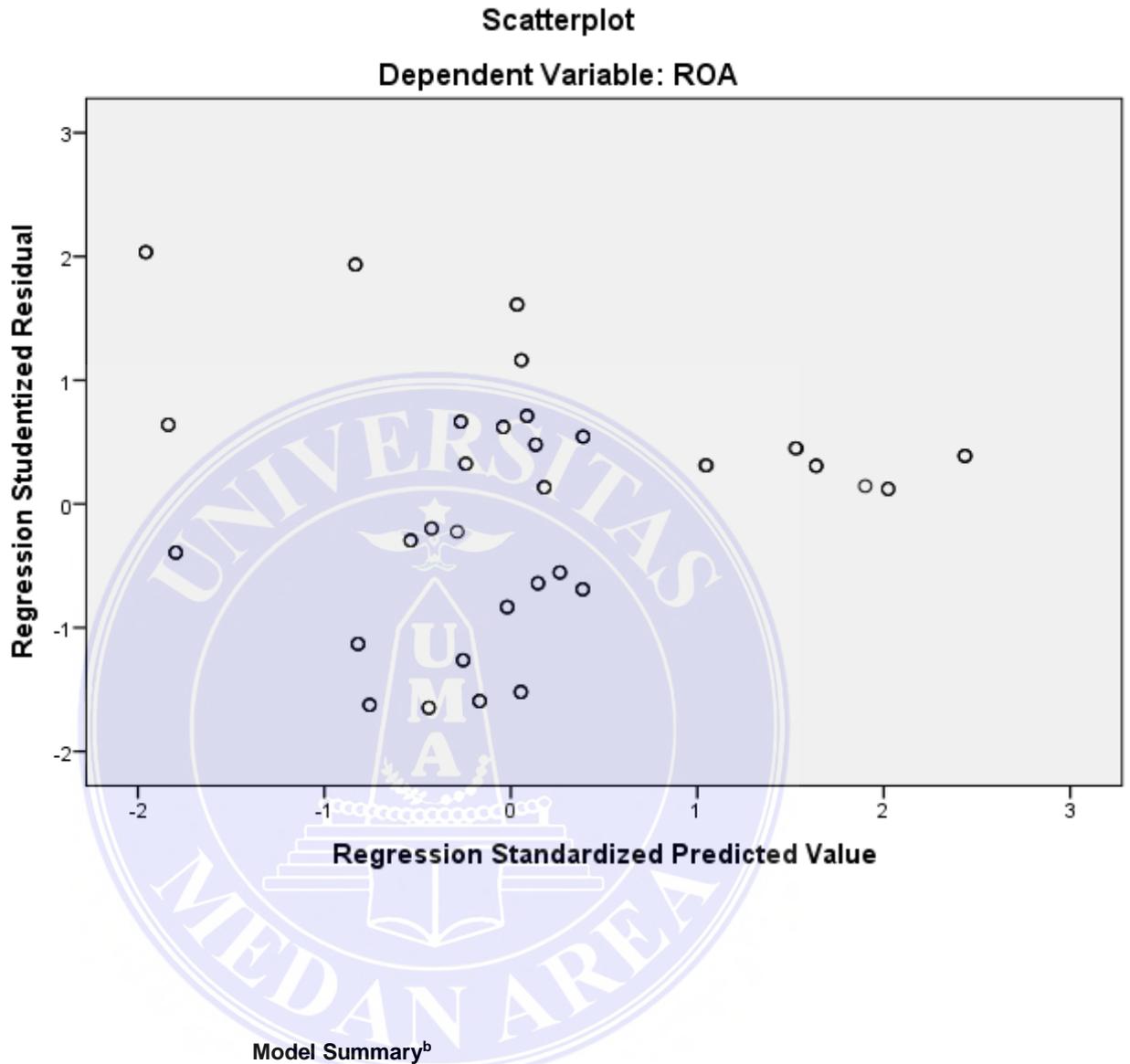
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA





Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.187 ^a	.035	.013	9.01663

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.433	2	128.716	1.583	.000 ^b
	Residual	7073.067	87	81.300		
	Total	7330.500	89			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.787	3.599		.497	.621		
	Perputaran Kas	.043	.021	.044	.403	.003	.914	1.094
	Perputaran Piutang	.007	.004	.196	.175	.004	.914	1.094

a. Dependent Variable: ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.787	3.599		.497	.621
	Perputaran Kas	.043	.021	.044	.403	.003
	Perputaran Piutang	.007	.004	.196	.175	.004

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	.914	1.094
	Perputaran Piutang	.914	1.094